

The Implementation of the An-Nashr Method on the Development of Students' Responsibility at MI Azzainiyah II: An Analysis of Diary Journal Questionnaire Experiences

Implementasi Metode An-Nashr Terhadap Pengembangan Tanggung Jawab Siswa Di MI Azzainiyah II : Analisis Pengalaman Angket *Diary* Jurnal

Muhammad Mushfi El Iqbali¹, Putri Alfina Damayanti²

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid
Probolinggo, Jawa Timur

Email: eliqbali@unuja.ac.id., alfinaputri649@gmail.com,

*Corresponding Author

Received : 29 April 2025, Revised : 08 July 2025, Accepted : 27 July 2025

ABSTRACT

The global shift accompanied by technological advancement has made knowledge easily accessible from anywhere, at any time, and in any form. However, preparing students to face such advancements requires not only knowledge and understanding but also character development. Knowledge without character is insufficient to equip individuals for everyday life. Character cannot merely be taught as theoretical knowledge; it must also be instilled in daily behavior. Therefore, character education in schools should not be limited to specific subjects, but must be internalized across all subjects, activities, and school programs. This study was conducted based on observations at MI Azzainiyah II, which implements the An-Nashr method as an intracurricular activity through a flexible and student-friendly learning system. This approach enables the intrinsic internalization of students' sense of responsibility. Accordingly, the researcher conducted a study on developing student responsibility through the implementation of the An-Nashr method at MI Azzainiyah II. In addition, the researcher analyzed students' experiences of responsibility using questionnaires designed in a journaling format. This research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, in-depth interviews, questionnaires, and documentation. The results show that the An-Nashr method can be used to integrate the development of students' responsibility by fostering trust and understanding of responsibility within the An-Nashr activities. This is supported by MI Azzainiyah II's system, which provides flexibility and trust to students, allowing them to self-assess their memorization abilities and personal responsibility.

Keywords: *An-Nashr; Responsibility; Diary Journal Questionnaire*

ABSTRAK

Perputaran global yang beriring dengan kemajuan teknologi semakin membuat ilmu pengetahuan dapat mudah untuk diperoleh dari mana saja, apa saja dan kapan saja. Namun pembekalan dalam menghadapi kemajuan tidak hanya membutuhkan bekal pengetahuan dan pemahaman namun juga karakter. Pengetahuan tanpa adanya karakter tidak akan cukup untuk membekali manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena karakter tidak cukup hanya untuk diajarkan dalam bentuk pengetahuan, namun juga sampai tertanam dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dalam pendidikan karakter yang dilaksanakan disekolah tidak cukup dengan diajarkan dalam mata suatu mata pelajaran, namun perlu untuk diinternalisasikan dalam semua mata pelajaran, kegiatan dan progam sekolah yang diselenggarakan. Sebagaimana yang peneliti observasi di MI Azzainiyah II yang menerapkan kegiatan intrakurikuler Metode an-Nashr dengan sistem pembelajaran yang fleksibel dan ramah terhadap siswa sehingga memungkinkan internalisasi karakter tanggung jawab siswa secara instrinsik. Sehingga

dengan ini peneliti melakukan penelitian terkait pengembangan karakter tanggung jawab siswa yang bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode an-Nashr dalam mengembangkan tanggung jawab siswa di MI Azzainiyah II. Selain itu, peneliti juga menganalisis pengalaman tanggung jawab siswa menggunakan angket dengan desain jurnaling. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode an-Nashr dapat digunakan untuk mengintegrasikan pengembangan karakter tanggung jawab siswa berdasarkan rasa percaya dan pemahaman terhadap tanggung jawab yang diterapkan dalam kegiatan Metode an-Nashr. Hal ini didukung dengan sistem MI Azzainiyah II yang memberikan fleksibilitas dan rasa percaya yang diberikan kepada siswa sehingga siswa mampu mengukur kemampuan menghafal dalam pribadi siswa

Kata kunci: An-Nashr; Tanggung Jawab; Angket Diary Jurnal

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan menjadi hal yang sangat diutamakan oleh manusia dewasa kini. Dengan harapan pendidikan dapat menjadikan kehidupan manusia menjadi lebih baik, nyaman, serta bahagia dengan bekal pengetahuan dalam melakukan berbagai kegiatan sebagaimana manusia pada umumnya. Pendidikan merupakan proses sadar dalam usaha mengolah potensi manusia untuk menjadi lebih manusiawi serta menciptakan pribadi yang berpengetahuan dan memiliki karakter (Mukodi, 2018). Hal ini sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari interaksi dalam masyarakat. Dengan adanya pendidikan, manusia akan dibekali untuk membimbing dirinya menjadi manusia intelektual yang memiliki karakter dan moral. Dengan demikian, pendidikan membantu menciptakan dan memelihara hubungan sosial yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain kebutuhan manusia dalam menuntut ilmu, pembentukan karakter juga mengambil peran penting dalam kehidupan seseorang karena berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Zulina & Fikri, 2021).

Sistem pendidikan Indonesia kini menjadikan pengembangan karakter sebagai fokus utama dalam usaha mencerdaskan anak bangsa. Penanaman karakter ini menjadi hal yang krusial dan harus ditanamkan dengan baik sejak dini agar pemahaman dan karakter tersebut tertanam secara alami dan menjadi fondasi profil pelajar yang berkarakter. Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi jalan yang fleksibel bagi tenaga pendidik dalam penyesuaian kegiatan belajar dan kebutuhan lokal siswa ataupun lingkungan siswa. Kurikulum Merdeka menekankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila, di mana dimensi "Mandiri" yang mencakup aspek tanggung jawab menjadi salah satu pilar utamanya dengan harapan bahwa Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya, baik di bidang akademik maupun nonakademik (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam kancah pendidikan masa kini teknologi menawarkan kemudahan bagi manusia namun disisi lain juga menjadi tantangan besar utamanya bagi siswa dalam mempersiapkan bekal dimasa depan yang pastinya juga memiliki tantangan yang semakin besar dan kompleks. Karakter tanggung jawab menjadi salah satu kompas bagi arah penentu perkembangan siswa diatas berbagai pilihan yang tersedia. Definisi tanggung jawab sendiri merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik tanggung jawab terhadap dirinya sendiri ataupun sebagai manusia yang beragama, bermasyarakat yang mencakup tanggung jawab terhadap alam, sosial, dan budaya, (Dr. Zubaedi, M.Ag., 2013). Sedangkan menurut Arifah kepribadian tanggung jawab yaitu kesanggupan

manusia dalam mengambil keputusan saat pelaksanaan tugas dan kewajibannya (Wulandari et al., 2023). Sebagai seorang siswa, sudah seharusnya memiliki karakter tanggung jawab yang mana ini menjadi salah satu dasar kesadaran siswa untuk melaksanakan kewajiban atau tugas yang diembannya sebagai seorang terdidik yang mana ini juga akan menjadi salah satu bekal dalam bermasyarakat.

Namun permasalahannya tidak semua sekolah mampu untuk mengembangkan karakter tanggung jawab sebagai seorang pelajar melalui motivasi intrinsik dan mampu menciptakan lingkungan sosial yang mendukung siswa dalam internalisasi karekter siswa. Hal ini ditandai dengan banyaknya sistem pendidikan yang terlalu mengandalkan pengawasan eksternal seperti hukuman dan pengawasan ketat dalam kegiatan belajar sehingga melahirkan kepatuhan jangka pendek namun gagal membangun karakter dan kesadaran diri jangka panjang. Sebagaimana yang ditemukan dalam sebuah penelitian yang diteliti oleh Edward L. Deci & Richard M. Edward L. menyatakan bahwasanya adanya regulasi tanpa adanya motivasi intrinsik cenderung dapat menghambat seseorang untuk mengintegrasikan nilai-nilai dan tanggung jawab sosial yang ada. (Dunn & Zimmer, 2020).

Dalam usaha pengembangan karakter pada siswa MI Azzainiyah II menerapkan kegiatan intrakurikuler berupa setoran hafalan surat-surat pendek atau Juz Amma dengan menggunakan *Metode An-Nashr*. Metode ini dirancang oleh Ustadz Muhammad Taufik dari Yayasan *An-Nashr*, yang mengembangkan pendekatan pemahaman Al-Qur'an berdasarkan filosofi Jawa dalam Al-Qur'an yang dikenal dengan konsep "Sinau Sak Maknane" (Safitri et al., 2022). *Metode An-Nashr* mengenalkan lafaz Al-Qur'an beserta artinya melalui penerjemahan kata demi kata secara berirama. Pendekatan membantu siswa dalam menghafal dan memaknasi setiap lahfadz sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap makna setiap ayat. Namun selain itu kegiatan intarkurikuler serupa juga dapat dimanfaatkan untuk menginterasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran.

Bedasarkan fenomena tersebut, peneliti mengeksplorasi penerapan *Metode An-Nashr* di MI Azzainiyah II yang memiliki potensi menjadi sarana siswa untuk mengembangkan karakter tanggung jawab sebagai pelajar melalui kegiatan intrakurikuler. Yang mana kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler merupakan rangkaian kegiatan yang ada disekolah yang memuat tentang proses belajar mengajar dan menjadi wadah untuk menguatkan pendidikan karakter (Lawani et al., 2022).

Dengan adanya penyisipan penanaman karakter tanggung jawab dalam sebuah kegiatan akan sangat membantu untuk memberi wadah untuk menstimulasikan pemahaman mereka terkait karakter tanggung jawab sehingga siswa tidak hanya memahami secara definisi namun juga secara praktik. hal ini sejalan ini sejalan sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan lisa'diyah ma'rifatani di SMAN 09 Bandar Lampung menunjukan hasil kontribusi kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler berbasis pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa sebesar 38,8% (Diyah, 2016). Penelitian lain dilakukan oleh Apriyanti Lawani dkk ditemukan bahwa Kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler merupakan rangkaian kegiatan yang ada disekolah yang memuat tentang proses belajar mengajar dan menjadi wadah untuk menguatkan pendidikan karakter (Lawani et al., 2022).

Dalam upaya menggali pengalaman otentik dan perspektif personal siswa dalam penelitian, peneliti mengadopsi model diary jurnaling sebagai desain angket teknik pengambilan data. Hal ini dikarenakan anak kecil memiliki kecenderungan untuk bercerita dan mengekspresikan perasaan dan pengalamannya secara verbal. Penulisan jurnal merupakan kegiatan dimana seseorang mengekspresikan pemikiran, perasaan, ide atau emosi yang dimilikinya terkait berbagai peristiwa yang dialaminya dalam, pengekspresian ini baik dalam bentuk tulisan ataupun gambar sehingga dapat dipahami dengan lebih jelas (Zuraida et al., 2023). Pemilihan angket berupa jurnal refleksi diberikan kepada siswa guna mengeksplorasi pengalaman dan perasaan siswa secara dengan rasa nyaman sehingga siswa dapat menceritakan pengalaman belajar mereka secara mendalam.

Tujuan dari penelitian ini secara spesifik untuk mengeksplorasi implementasi pengembangan karakter tanggung jawab yang di integrasikan melalui kegiatan intarkurikuler *Metode An-Nashr* di MI Azzainiyah II, yang mana hal ini bisa menjadi salah satu optimasi alternatif dilain pengembangan

tanggung jawab secara pemahaman namun juga secara praktisi. Sehingga dapat menginspirasi para pendidik yang lain untuk melakukan pembaruan dalam pengembangan karakter seperti didik dengan cara yang lebih lunak dan alami.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil positif terkait penggunaan metode an-nashr dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Nasichatul 'Aliyah serta Abdullah Ikin Ranis pada siswa MTs NU Pakis dan MTs Bustanul Ulum membuktikan bahwa metode an-nashr dapat meningkatkan kemampuan menghafal terjemahan ayat Al-Quran. Sejalan dengan penelitian tersebut, Alvinda Anisa dkk juga meneliti penggunaan strategi pembentukan karakter islami melalui metode an-nashr yang memiliki hasil bahwa implementasi *Metode An-Nashr* yang diterapkan dengan pembiasaan dapat membentuk karakter islami siswa. Sementara itu, dalam konteks penggunaan jurnal sebagai instrumen pengumpulan data, penelitian Maryam Isnaini Damayanti dkk tentang analisis penguatan kecerdasan spiritual mahasiswa PGSD FIP UNESA melalui aktivitas menulis jurnal syukur memberikan referensi metodologis yang relevan untuk penelitian ini.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam penggunaan *Metode An-Nashr* dalam dunia pendidikan, yang mana difokuskan dalam penerapan *Metode An-Nashr* di MI Azzainiyah II dalam mengembangkan tanggung jawab dan menganalisis pengalaman tanggung jawab siswa dengan instrumen pengumpulan data melalui lembar angket dengan desain diary jurnal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi implementasi metode an-Nashr dalam pengembangan tanggung jawab siswa di MI Azzainiyah II. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena sosial secara mendalam. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, serta pengisian lembar angket dengan desain diary jurnal.

Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semiterstruktur dengan kepala sekolah serta wali kelas yang berperan sebagai pembimbing kegiatan setoran guna menggali pandangan guru terkait pengembangan karakter tanggung jawab siswa. Angket berupa lembar jurnal akan diberikan kepada siswa untuk menggali pengalaman belajar mereka serta analisis konsistensi dan komitmen siswa dalam tanggung jawab belajar melalui buku setoran siswa.

Sedangkan observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi pasif dan dokumentasi yang digunakan peneliti di sini berupa foto-foto kegiatan wawancara dan kegiatan metode an-Nashr di MI Azzainiyah II untuk mengamati perilaku dan suasana selama kegiatan *Metode An-Nashr* dilakukan.

3. HASIL

Observasi langsung dilakukan oleh peneliti di kelas 4 MI Azzainiyah II selama 4 pekan. Observasi dilakukan pada jam khusus setoran an-Nashr yang dilakukan pada hari Sabtu setelah salat Duha berjamaah. Berdasarkan pengamatan, metode ini menekankan pada pengulangan dalam menghafal. Jika dihubungkan dengan tanggung jawab siswa, metode ini memudahkan siswa dalam berusaha untuk memperkuat hafalan yang akan disetorkan dan juga yang sudah disetorkan sebelumnya.

Selain itu, tanggung jawab siswa juga tampak dalam keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah dengan tepat waktu serta inisiatif siswa untuk melakukan konsekuensi terhadap kesalahan atau kelalaian yang dilakukan. Selain itu, tanggung jawab sosial siswa juga muncul secara inisiatif untuk saling mengingatkan hafalan yang salah ketika menyetorkan hafalan dan menegur teman yang tidak menyetorkan hafalan. Dalam kegiatan sekolah yang lainnya sebagaimana yang diamati oleh peneliti, siswa cenderung memiliki inisiatif untuk bertanggung jawab yang tinggi didukung oleh lingkungan yang juga memiliki karakter disiplin sebagaimana yang selalu ditanamkan oleh guru MI Azzainiyah II sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan koordinator pelaksana metode an-Nashr di MI Azzainiyah II, penerapan metode an-Nashr dirancang dengan pendekatan fleksibel yang memprioritaskan tanggung jawab intrinsik siswa. Dalam implementasinya, siswa diberikan kebebasan untuk memilih tempat setoran, menentukan jumlah ayat yang disetorkan, serta mengatur jadwal sesuai kemampuan individu. Sistem ini memungkinkan siswa untuk mengevaluasi dan meningkatkan hafalannya secara mandiri serta menetapkan target sesuai dengan kapasitas kemampuannya.

Meskipun tidak menggunakan absensi formal, pengawasan tetap dilakukan melalui Buku Hubung Metode an-Nashr yang mencatat aktivitas setoran, evaluasi kualitas hafalan, dan perkembangan siswa, sekaligus menjadi media umpan balik personal dari guru. Sebagai upaya mencegah siswa yang tidak terbiasa dengan sistem yang bersifat fleksibel, sekolah juga memberikan waktu khusus untuk semua siswa menyetorkan hafalannya yang dilaksanakan pada hari Sabtu pagi setelah salat Duha berjamaah. Hal ini menjadi solusi untuk meminimalkan kecenderungan menunda-nunda setoran.

Sedangkan untuk memperkuat pemahaman dan kualitas hafalan, siswa melakukan muraja'ah harian surat pendek beserta terjemahannya sebelum pelajaran pertama dimulai yang dibaca secara bersamaan. Namun, setoran ayat dan terjemah dengan metode an-Nashr di MI Azzainiyah II tidak dilaksanakan tanpa target akhir. Mampu menghafal Juz 30 ayat beserta artinya menjadi target akhir dan prasyarat pengambilan ijazah kelulusan.

Ustadzah Suciyanti selaku koordinator metode an-Nashr menyatakan bahwa jika dihubungkan dengan pengembangan tanggung jawab, metode an-Nashr yang diimplementasikan di MI Azzainiyah II ini dapat menumbuhkan tanggung jawab pribadi siswa tanpa tekanan/pengawasan ketat dari guru. Hal ini didukung dengan pengulangan hafalan/muraja'ah pada setiap harinya sehingga tanggung jawab siswa tumbuh bukan sekadar kepatuhan pada aturan, namun tumbuh secara intrinsik.

Berdasarkan angket dengan desain diary jurnal yang digunakan sebagai salah satu alat pengumpulan data terkait pengalaman siswa, peneliti merancang angket dengan beberapa poin utama yang ingin didapatkan datanya, di antaranya adalah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1. Fokus Pertanyaan Angket Pengalaman Siswa terhadap Metode an-Nashr

NO	FOKUS ANGKET	PENJELASAN
1.	Konsistensi <i>muraja'ah</i> siswa	Konsistensi siswa dalam menjaga hafalan melalui <i>muraja'ah</i> /pengulangan secara mandiri
2.	Tanggung jawab sosial siswa	Perilaku tanggung jawab siswa terhadap sosial dan lingkungan sekitar siswa
3.	Pengaruh metode an-Nashr terhadap proses menghafal siswa	Efektivitas metode an-Nashr dalam memudahkan siswa menghafal

Lembar angket yang telah didesain dengan desain diary jurnal ini diberikan kepada 30 siswa yang mana terdiri dari kelas 4,5 dan 6 MI Azzainiyah II yang mana pengisiannya dilakukan setelah kegiatan setoran *An-Nashr*. Berdasarkan hasil pengisian angket tersebut didapatkan hasil sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2. Hasil pengisian angket pengalaman siswa terhadap metode an-Nashr

NO	FOKUS ANGKET	HASIL PENGISIAN SISWA
NO	FOKUS ANGKET	HASIL PENGISIAN SISWA
1.	Konsistensi <i>muraja'ah</i> siswa	23 dari 30 (76,6%) siswa menyatakan setiap

		hari ketika di rumah, sedangkan 7 (23,3%) orang lainnya melakukan <i>muraja'ah</i> ketika di sekolah.
2.	Tanggung jawab sosial siswa ketika melakukan kegiatan metode an-Nashr	Ketika melihat teman yang tidak melakukan setoran atau bercanda, siswa yang merespons untuk menegur 18 (60%) orang, 10 (33,3%) anak mengajak belajar bersama, sedangkan 2 (6,7%) anak lainnya masih memiliki inisiatif untuk ikut bercanda.
3.	Pengaruh metode an-Nashr dalam memudahkan proses menghafal siswa	25 siswa menyatakan sangat setuju, sedangkan 5 orang lainnya menyatakan setuju. Sehingga dapat dikatakan 100% siswa setuju bahwa metode ini membantu siswa dalam proses menghafal.

Dari data observasi, wawancara dan angket yang diberikan kepada siswa menyatakan bahwa metode ini dapat digunakan sebagai jembatan dalam meningkatkan kemandirian serta tanggung jawab siswa. Data ini juga didukung dengan buku setoran siswa sebanyak 30 siswa yang mengisi angket tersebut didapatkan rata-rata siswa melakukan setoran rutin paling tidak satu sampai dua kali dalam satu minggu. Dari evaluasi data tersebut menunjukkan pengembangan tanggung jawab siswa dalam bentuk kedisiplinan, kemampuan mengevaluasi diri, serta konsistensi pencapaian target. Dengan demikian, metode An-Nashr berhasil menciptakan keseimbangan antara otonomi belajar dan akuntabilitas akademik, sekaligus membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab melalui kemandirian dan berkomitmen.

4. PEMBAHASAN

Suatu pembelajaran identik dengan penggunaan metode untuk mendukung efektivitas tujuan pembelajaran. Metode dapat dikatakan sebagai cara atau jalan. Penggunaan metode pada pembelajaran merupakan hal yang sangat tepat untuk memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikatakan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Quran, metode an-Nashr menjadi salah satu metode yang dapat memudahkan siswa untuk mencapai target sebagaimana tujuan program dijalankan.

Metode an-Nashr adalah metode menghafal ayat Al-Quran dengan cara melafalkan dan menghafalkan arti mufradat (kosakata) Al-Quran dengan cara pembiasaan, yakni mengulang-ulang mufradat (kosakata) beserta artinya (Rais, 2024). Sebagaimana yang diterapkan oleh Nasichatul dkk menyatakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal terjemah dapat dilakukan dengan menggunakan metode an-Nashr (Aliyah & Nikmah, 2022). Metode an-Nashr menekankan pembelajaran Al-Quran pada pengulangan, pemahaman, dan dukungan sosial dalam proses pembelajaran Al-Quran (Rais, 2024).

Menghafal Al-Quran dan terjemahannya merupakan hal yang bersifat kontinu, baik dalam proses menghafal maupun memuraja'ah. Tentunya menjadi sebuah tanggung jawab bagi pemilik hafalan untuk menjaga hafalan yang telah dimiliki. Dalam usaha memudahkan proses menghafal dan menjaga hafalan diperlukan adanya metode agar mendapat hasil yang maksimal sebagaimana yang dikatakan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung kecepatan dan kemudahan seseorang dalam menghafal Al-Quran adalah dengan adanya metode yang tepat dan

bervariasi (Masita et al., 2020). Kemudahan seseorang dalam mempelajari, menghafal dan mempelajari Al Qur'an tersebut dapat mendorong semangat untuk meningkatkan kemampuannya menjadi lebih baik, selain itu hal ini juga dapat mendukung untuk mengembangkan tanggung jawab siswa dengan adanya kemudahan dalam proses.

Dalam agama Islam sendiri dalam mempelajari Al-Quran, sebagai umat kita tidak hanya diperintahkan untuk mempelajari saja, namun juga mengamalkannya. Siswa yang telah menghafal dan memahami makna ayat Al-Quran memiliki tanggung jawab untuk mempraktikkan apa yang telah ia ketahui dari terjemah ayat yang dia pahami. Pembiasaan siswa dalam menjaga komitmen, konsistensi dalam menjaga dan menambah hafalannya bisa menjadi stimulus bagi seseorang untuk turut bertanggung jawab secara sadar dalam kegiatan yang lain. Selain dengan adanya kewajiban menjaga hafalan yang menstimulus tanggung jawab, dengan adanya kemudahan dalam menghafal akan memotivasi seseorang yang artinya semakin tinggi motivasi, maka semakin tinggi pula regulasi diri dalam menghafal Al-Quran (Sakinati, 2020).

Dalam usaha merekam pengalaman karakter tanggung jawab siswa selama penggunaan metode an-Nashr, peneliti menggunakan angket dengan desain diary jurnal sebagai salah satu alat pengambilan data angket siswa. Angket dengan desain diary jurnal ini berguna untuk menggali pengalaman siswa sehingga dapat membantu merefleksikan pengalamannya dengan nyaman selama pengisian. Penggunaan bahasa angket dan desain yang menarik membuat siswa nyaman dan merasa enjoy dalam pengisian akan membuat siswa mengisi angket dengan jujur sesuai dengan pengalaman mereka, sehingga siswa tidak merasa terintimidasi dan menjawab sebagaimana jawaban yang diharapkan oleh guru, namun menjawab sesuai dengan karakter atau tanggapan sebagaimana yang mereka alami selama ini. Dari pengisian angket tersebut didapati kesan, perasaan, serta pengalaman terhadap kegiatan metode an-Nashr, sehingga dengan adanya analisis hasil tulisan siswa tersebut, guru akan memahami minat, perasaan, pengalaman tanggung jawab siswa selama penerapan metode an-Nashr digunakan.

Dari data angket yang didapatkan, dimensi tanggung jawab terlihat dari bagaimana siswa mengambil keputusan dan cara mengelola hafalan yang menjadi tanggung jawab mereka seperti menghafal, muraja'ah, kesadaran tanggung jawab sosial, dan motivasi siswa. Namun, salah satu yang menjadi catatan dalam penggunaan angket dengan desain diary jurnal ini adalah kemampuan literasi siswa dengan umur sekolah dasar masih rendah sehingga cerita atau catatan yang dituliskan dalam kolom jurnaling masih tergolong pendek serta lebih mencerminkan pengalaman mereka berdasarkan pengalaman sehari-hari dibanding refleksi mendalam. Keterampilan ini memang masih minim dimiliki oleh anak-anak.

Adapun rancangan sistem yang diterapkan oleh MI Azzainiyah II terhadap kegiatan intrakurikuler metode an-Nashr memiliki konsep yang ramah terhadap anak. Kegiatan setoran yang memberikan anak fleksibilitas dalam memilih jumlah ayat, tempat kegiatan. Kebebasan ini menunjukkan sebuah pendekatan yang mensyaratkan kepercayaan. Di Azzainiyah sendiri juga memberi tuntutan tanggung jawab seperti target final yang harus tuntas menghafal Juz 30 beserta artinya.

Fleksibilitas yang difasilitasi oleh MI Azzainiyah II pada kegiatan setoran metode an-Nashr yang terukur akan membuat karakter tanggung jawab terinternalisasi dalam diri siswa seiring berjalannya kegiatan secara konsisten, yang juga didukung oleh penanaman pemahaman yang dilakukan oleh guru. Hal ini sesuai dengan penjelasan Timothy D. Walker dalam bukunya *Teach Like Finland* yang menemukan bahwa terlalu banyak penekanan *accountability* yang berdasarkan pada rasa takut akan menyebabkan kurangnya rasa *responsibility* yang berasal pada rasa percaya yang diberikan kepada siswa. Pemberian kepercayaan kepada siswa terhadap kegiatan belajar akan menstimulasi kemandirian sehingga siswa juga akan memiliki kesempatan lebih banyak untuk mampu berasumsi tentang tanggung jawab (Timothy Walker, 2017).

Selain itu, pengembangan karakter melalui metode an-Nashr di MI Azzainiyah II ini juga sesuai dengan teori Thomas Lickona. Menurut Thomas Lickona (1991), di dalam pendidikan karakter terdapat 3 komponen pada karakter yang baik, yaitu moral knowing, moral feeling, moral action.

Moral knowing merupakan penanaman karakter yang tidak hanya ditanamkan sebagai pengetahuan saja, namun juga secara kesadaran yang mendalam dalam mengambil keputusan dalam mengambil sikap dengan mempertimbangkan dampak dan sudut pandang. Hal ini tercerminkan dalam siswa MI Azzainiyah II memahami target program hafalan Juz 30 beserta artinya, mengukur kemampuan diri dalam menghafalkan dan menyetorkan hafalan serta menjaga hafalan yang dimiliki.

Moral feeling merupakan aspek dalam mengambil tindakan sesuai dengan prinsip moral yang berdasarkan aspek emosi yang terdiri dari conscience (nurani), self esteem (percaya diri), empati, loving the good (mencintai kebenaran), self control (mampu mengontrol diri), humility (kerendahan hati) (Ade Cita putri Harahap, 2019). Dalam hal ini, penerapan MI Azzainiyah II terhadap kegiatan setoran metode an-Nashr menanamkan moral feeling siswa dengan memberikan fleksibilitas yang memupuk rasa kepercayaan dan motivasi intrinsik siswa.

Moral action adalah bagaimana pengetahuan moral tersebut diwujudkan menjadi sebuah tindakan nyata (Ade Cita putri Harahap, 2019). Pengambilan tindakan ini merupakan hasil dari moral knowing dan moral feeling sehingga mendorong siswa untuk melakukan tindakan dan perilaku yang baik. Dalam hal ini tercerminkan oleh siswa MI Azzainiyah II dalam mengimplementasikan tanggung jawab secara nyata melalui kegiatan setoran dan muraja'ah yang konsisten serta pengambilan keputusan dalam menegur sebagai bentuk tanggung jawab sosial siswa.

Dari tiga komponen moral knowing, moral feeling, dan moral action ini mengembangkan dan memperkuat tanggung jawab siswa. Hal ini terdorong dengan adanya fleksibilitas dalam penerapan metode an-Nashr di MI Azzainiyah II yang membuat siswa mampu mengukur kemampuan capaian hafalan siswa yang akan menumbuhkan kepercayaan diri siswa sehingga mendorong siswa untuk menjaga kualitas hafalan dan juga menyelesaikan target capaian. Tidak hanya terhadap tanggung jawab pribadi siswa, tanggung jawab sosial mengalami pengembangan beriringan dengan tanggung jawab pribadi siswa. Salah satu contoh yang tercermin dalam tanggung jawab sosial ini adalah bagaimana empati siswa mendukung dan memberi teguran kepada siswa lainnya, sehingga proses ini dapat menciptakan lingkungan sekolah dengan budaya karakter yang kuat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Azzainiyah II pada 30 siswa mengenai penerapan metode an-Nashr terhadap pengembangan tanggung jawab siswa dapat dikatakan mendapatkan hasil yang positif sebagai salah satu cara internalisasi pengembangan tanggung jawab siswa. Metode an-Nashr ini dapat mendorong siswa mengalami penguatan karakter tanggung jawab melalui pembiasaan menghafal dan menjaga hafalan Al-Quran beserta artinya yang didukung dengan adanya sistem setoran yang fleksibel serta didasari dengan rasa kepercayaan kepada siswa dan refleksi siswa dalam mengukur kemampuan menghafal yang dimiliki masing-masing pribadi sehingga dapat meningkatkan tingkat tanggung jawab siswa secara intrinsik sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Dengan adanya hal itu, penulis berharap untuk peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih dalam pengembangan karakter siswa melalui metode an-Nashr baik dengan metode penelitian, jenjang pendidikan yang ataupun madrasah dengan sistem penerapan metode an-Nashr dengan sistem yang berbeda untuk meningkatkan generalisasi hasil serta menjadi referensi atau pandangan baru dalam penerapannya sehingga penggunaan metode an-Nashr dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin.

References

- Ade Cita putri Harahap. (2019). Character Building Pendidikan Karakter. *Al-Irsyad Jurnal : Pendidikan Dan Konseling*, 9(1), 1–11. <https://core.ac.uk/download/pdf/287159385.pdf>
- Aliyah, N., & Nikmah, F. (2022). Implementasi Metode An-Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 131–139. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i2.15999>
- Diyah, L. (2016). Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) 09 Bandar Lampung Impacts of Intracurricular and Extracurricular Activities Towards the Formation of High School Students '. *Jurnal Pendidikan Volume 14, Nomor 2, Agustus 2016, 14*, 171–186.
- Dr. Zubaedi, M.Ag., M. P. (2013). *Desain pendidikan karakter* (Riefmanto (ed.); 3rd ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Dunn, J. C., & Zimmer, C. (2020). Self-determination theory. *Routledge Handbook of Adapted Physical Education*, 55(1), 296–312. <https://doi.org/10.4324/9780429052675-23>
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Lawani, A., Masaong, A. K., Abdul Razak, I., & Ansar, A. (2022). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Sekolah Unggulan. *Student Journal of Educational Management*, 2(November), 154–163. <https://doi.org/10.37411/sjem.v2i2.1166>
- Masita, R., Khirana, R. D., & Gulo, S. P. (2020). Santri Penghafal Alquran: Motivasi dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau. *Idarotuna*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11339>
- Mukodi. (2018). Tela ' Ah Filosofis Arti Pendidikan Dan Faktor-Faktor Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2), h 1468-1476.
- Rais, A. I. (2024). *PENERAPAN METODE AN-NASHR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENERJEMAH PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VII DI MTS BUSTANUL ULUM*.
- Safitri, D., Afifulloh, M., & Anggraheni, I. (2022). Dewantara : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020 e-ISSN: 26556332. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume*, 2(2019), 2–5.
- Sakinati. (2020). *Ringkasan skripsi* (p. 22).
- Timothy Walker. (2017). *Teach Like Finland* (cetakan se). Grasindo.
- Wulandari, I., Huda, C., Uneke, S., & Tunjungsari, D. R. (2023). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Problem Based Learning di SDN Pandeanlamper 01. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1349–1358.
- Zulina, D. M., & Fikri, M. (2021). Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar. *Jurnal Intelektualita*, 6(2), 32–44.
- Zuraida, D. J., Fajri, N., & Hasna, A. (2023). Penerapan Metode Journaling Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Siswa Dengan Borderline Intellectual Functioning. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 20(12), 123–132.
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100171. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>
- Aminu, N., Manaf, A., Aswat, H., & Nurastuti, N. (2023). Analisis Pembentukan Karakter Religius Di Daerah Pesisir Pantai. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V5i4.5111>